

AHSANA MEDIA

Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman

P-ISSN : 2354-9424

E-ISSN : 2549-7642

Vol. 11, No. 2 Juli 2025

<http://journal.uim.ac.id/index.php/ahsanamedia>

KARAKTERISTIK SUPERVISI AKADEMIK HUMANIS: Transformasi Pendampingan Guru Menuju Pembelajaran Bermutu

¹Moh Salim Ghazali, ²Atnawi

¹mgaazalims@gmail.com, ²atnawi@uim.ac.id

^{1,2}Universitas Islam Madura, Indonesia

ABSTRAK

Supervisi akademik merupakan salah satu instrumen strategis dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Berbeda dengan pola pengawasan konvensional yang bersifat otoriter, supervisi akademik menekankan pendekatan demokratis, kolaboratif, dan konstruktif yang memposisikan guru sebagai mitra dalam proses pembinaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan karakteristik supervisi akademik yang efektif serta relevansinya terhadap peningkatan kinerja guru di madrasah. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka (*library research*) dengan mengkaji berbagai sumber literatur, regulasi pendidikan, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang efektif memiliki karakteristik utama, antara lain berbasis pendekatan ilmiah, berlandaskan hubungan humanis, berorientasi pada pengembangan profesional guru, serta bersifat konstruktif dan berkelanjutan. Selain itu, model supervisi klinis menjadi salah satu bentuk supervisi akademik yang menonjol, dengan tahapan perencanaan, observasi, dan umpan balik yang dilakukan secara dialogis. Implementasi karakteristik tersebut berdampak pada meningkatnya kompetensi pedagogik guru, optimalisasi pengelolaan pembelajaran, serta terbentuknya budaya mutu di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penerapan supervisi akademik yang terencana, kolaboratif, dan berkesinambungan menjadi kunci dalam mengembangkan profesionalisme guru dan meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

Kata kunci: supervisi akademik, supervisi klinis, kinerja guru, mutu pembelajaran.

ABSTRACT

Academic supervision is one of the strategic instruments in education management to improve teachers' professional competence and the quality of learning in schools. In contrast to conventional supervisory patterns that are authoritarian, academic supervision emphasizes a democratic, collaborative, and constructive approach that positions teachers as partners in the coaching process. This study aims to outline the characteristics of effective academic supervision and its relevance to improving teacher performance in madrasas. The research method used is *library research* by examining various sources of literature, educational regulations, and relevant previous research results. The results of the study show that effective academic supervision has main characteristics, including based on a scientific approach, based on humanist relationships, oriented towards teacher professional development, and constructive and sustainable. In addition, the clinical supervision model is one of the prominent forms of academic supervision, with stages of planning, observation, and feedback carried out dialogically. The implementation of these characteristics has an impact on increasing teachers' pedagogic competence, optimizing learning management, and forming a quality culture in the school environment. Thus, the implementation of planned, collaborative, and continuous academic supervision is the key to developing teacher professionalism and improving the quality of education in madrasas.

Keywords: academic supervision, clinical supervision, teacher performance, learning quality.

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan dunia pendidikan di Indonesia, pola pikir mengenai tenaga kependidikan, khususnya dalam hal supervisi atau pengawasan pendidikan, perlu mengalami perubahan. Dalam paradigma lama, pengawasan sering dipandang bersifat otoriter, berfokus pada pencarian kesalahan atau kelemahan individu, serta berorientasi pada kekuasaan. Model pengawasan seperti ini dikenal dengan istilah inspeksi, di mana pihak yang melakukan pemeriksaan disebut sebagai inspektur. Pengaruh-pengaruh Barat mulai masuk dan berkembangnya praktik pendidikan modern, istilah pengawasan mulai bergeser menjadi supervisi. Meskipun memiliki makna yang hampir serupa, supervisi lebih luas dan bersifat demokratis. Supervisi tidak hanya memeriksa pelaksanaan tugas oleh kepala sekolah, guru, dan staf, tetapi juga bertujuan memberikan solusi perbaikan dan peningkatan mutu kinerja secara konstruktif.¹

Secara umum supervisi difokuskan pada dua bidang utama, yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial. Supervisi akademik berfokus pada pengawasan terhadap aktivitas pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Sementara itu, supervisi manajerial menitikberatkan pada pemantauan

aspek-aspek pengelolaan serta administrasi sekolah yang berperan dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran.²

Dalam menjalankan tugasnya, guru memerlukan pendampingan untuk mengembangkan kompetensinya dalam proses pembelajaran. Pendampingan ini diberikan melalui bimbingan seorang supervisor. Upaya untuk membantu guru dalam melaksanakan tugas di sekolah, khususnya dalam memberikan layanan pendidikan berupa pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, dikenal dengan istilah supervisi.

Supervisi akademik memiliki peran penting dalam menilai peningkatan kinerja guru serta prestasi belajar siswa. Pihak yang memiliki wewenang untuk melaksanakan supervisi akademik adalah kepala sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab melakukan pembinaan melalui supervisi, dan hal ini akan tampak dalam perbedaan nyata antara sekolah yang rutin melakukan supervisi dengan sekolah yang tidak melaksanakannya. Pelaksanaan supervisi memberikan dampak positif, seperti mengurangi kekurangan guru dalam mengajar, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memastikan kegiatan belajar mengajar berlangsung lebih efektif. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut mampu menjalankan

¹“Makalah Supervisi Pendidikan,” SlideShare, accessed July 4, 2025, <https://www.slideshare.net/slideshow/makalah-supervisi-pendidikan/26062490. h. 1>

² Marsiana Kavung et al., “Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Dasar,” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 6, no. 6 (December 26, 2024): 6823–31, <https://edukatif.org/edukatif/article/view/7807>.

fungsi manajerial secara optimal demi menunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah.³ Oleh karena itu, dalam karya ilmiah atau makalah ini akan diuraikan materi yang terkait dengan pengertian dan Karakteristik Supervisi Akademik

METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research). Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu menguraikan secara konseptual karakteristik supervisi akademik beserta relevansinya terhadap peningkatan kinerja guru di madrasah, tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan bersifat sekunder, diperoleh melalui penelusuran dan kajian berbagai literatur yang relevan dengan tema supervisi akademik. Literatur tersebut mencakup:

Buku-buku teori supervisi pendidikan, manajemen pendidikan, dan kepemimpinan pendidikan. Artikel dan jurnal ilmiah yang membahas pelaksanaan supervisi akademik di sekolah dan madrasah. Peraturan perundungan dan kebijakan resmi yang mengatur tentang supervisi pendidikan di Indonesia.

Pandangan tokoh-tokoh pendidikan yang relevan dengan praktik supervisi akademik.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mencatat informasi dari berbagai sumber pustaka. Proses ini melibatkan penentuan kata kunci yang relevan, pengelompokan literatur berdasarkan tema, dan pencatatan poin-poin penting untuk dianalisis.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan metode deskriptif-analitis. Analisis deskriptif digunakan untuk memaparkan pengertian, tujuan, prinsip, pendekatan, teknik, dan karakteristik supervisi akademik berdasarkan literatur. Analisis analitis digunakan untuk mengkaji keterkaitan antara karakteristik supervisi akademik dengan peningkatan kinerja guru. Proses ini juga mencakup sintesis dari berbagai sumber untuk menghasilkan pemahaman komprehensif yang dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan di madrasah.

Hasil Sintesis

Dari proses kajian pustaka ini diperoleh gambaran bahwa supervisi akademik yang efektif harus memiliki karakteristik ilmiah, humanis, konstruktif, dan kolaboratif. Temuan ini menjadi dasar rekomendasi penerapan supervisi akademik yang dapat meningkatkan profesionalisme guru serta mutu pembelajaran.

³Dyah Retno Ismiarti, “Supervisi Akademik Untuk Peningkatan Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa”, dalam *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* (Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya, 2023), Vol. 9, No. 1, h. 847

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Supervisi

Secara etimologi supervisi berasal dari kata *super* dan *vision*, masing-masing kata tersebut berarti atas penglihatan. Sedangkan secara etimologis berarti supervisi merupakan penglihatan dari atas. Pengertian itu Subari berpendapat bahwa istilah tersebut adalah istilah ini menggambarkan posisi seseorang yang memandang dari tempat yang lebih tinggi dibandingkan objek yang diamati. Sosok yang memiliki peran untuk memberikan bantuan kepada guru, khususnya dalam mendorong mereka menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar-mengajar yang lebih efektif, dikenal sebagai supervisor. Meskipun seorang guru tetap berstatus sebagai pendidik, dalam situasi tertentu ketika ia membantu rekan sejawat untuk mengatasi persoalan pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan, maka pada saat itu ia tengah menjalankan peran sebagai supervisor.⁴

Menurut Purwanto Supervisi merupakan suatu kegiatan pembinaan yang terencana untuk mendukung guru dan staf sekolah lainnya dalam melaksanakan tugas mereka secara lebih efektif. Supervisi dipahami sebagai layanan yang diberikan oleh pemimpin kepada para guru agar mereka menjadi tenaga pendidik yang kompeten, sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan secara umum dan perkembangan

⁴Ahmadun, “Studi Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MAN 2 Pekalongan”, *Tesis* pada (PROGRAM MAGISTER INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) WALISONGO), 2010, h. 18

dunia pendidikan secara khusus, sehingga mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah.⁵

Sedangkan menurut Manullang bahwa supervisi adalah proses menerapkan suatu pekerjaan yang telah dilaksanakan, menilainya dan bila Supervisi bertujuan untuk mengoreksi agar pelaksanaan tugas berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, supervisi juga merupakan upaya memberikan bimbingan dan dukungan agar guru dapat menjadi lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya melayani peserta didik.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat tentang supervisi, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah proses yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membantu guru mencapai tujuan pendidikan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Supervisi ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya melayani peserta didik.⁷

Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan bentuk pendampingan profesional yang diberikan kepada guru melalui serangkaian tahapan yang

⁵Ahmadun, “Studi Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MAN 2 Pekalongan”, *Tesis* pada (PROGRAM MAGISTER INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) WALISONGO), 2010, h. 20

⁶ Aisyah Arni Putri Simanjuntak, dkk. “Pengaruh Manajemen Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan”, dalam jurnal *Indonesian Journal of Teaching and Learning* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024), Vol. 3, N0. 4, h. 193

⁷ Ahmadun, “Studi Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MAN 2 Pekalongan”, *Tesis* pada (PROGRAM MAGISTER INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) WALISONGO), 2010, h. 21

terstruktur, meliputi perencanaan yang sistematis, observasi yang teliti, serta pemberian umpan balik yang objektif dan cepat. Melalui proses ini, guru dapat menggunakan masukan tersebut untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian, tujuan utama supervisi akademik adalah untuk mengembangkan kompetensi profesional guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran agar berjalan secara optimal.⁸

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru agar mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mengelola proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi akademik terwujud melalui pemberian bimbingan dan bantuan kepada guru untuk mengatasi berbagai kendala yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Supervisi akademik yang diberikan akan mempermudah para guru dalam memahami gagasan mendasar, konsep, sifat, dan perkembangan disetiap pengembangan topik.

Inti supervisi akademik adalah pembinaan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.⁹

Secara konseptual, supervisi akademik merupakan rangkaian aktivitas yang bertujuan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mereka mengelola proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Inti dari supervisi akademik adalah mendukung pengembangan profesional guru. Selain itu, supervisi akademik juga melibatkan evaluasi terhadap kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Memberikan penilaian atas kinerja guru merupakan bagian penting dari proses ini. Namun, setelah evaluasi dilakukan, proses supervisi tidak berhenti di situ, melainkan dilanjutkan dengan perencanaan dan pelaksanaan pengembangan kemampuan guru. Dengan demikian, melalui supervisi akademik, guru menjadi lebih kompeten dalam memfasilitasi pembelajaran bagi siswanya. Adapun Tujuan supervisi akademik meliputi:

- a. memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan kompetensinya.
- b. mengoptimalkan pengembangan kurikulum.
- c. mengembangkan kerja sama antar guru melalui kelompok kerja dan membimbing pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK).¹⁰

Menurut Feter Oliva, dalam kutipan yang disampaikan oleh Sri Banun Muslim, tujuan dari supervisi adalah sebagai berikut:

⁸ H.E. Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, h. 249.

⁹ Andi Nur Asnani Nasmin, dkk “SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN”, Dalam Jurnal NAZZAMA JOURNAL OF MANAGEMENT EDUCATION,

(Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2023), Vol. 3, No. 1, H. 100

¹⁰ Dyah Retno Ismiarti, “Supervisi Akademik Untuk Peningkatan Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa”, dalam Jurnal *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* (Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya, 2023), Vol. 9, No. 1, h. 847-848

- a. Mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan proses pembelajaran,
- b. Membantu guru dalam memahami dan mengaplikasikan kurikulum ke dalam kegiatan belajar mengajar, dan
- c. Memberikan bantuan kepada sekolah, khususnya para guru, dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (staf pendidikan)¹¹.

Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Konsep dan tujuan supervisi akademik yang telah dijelaskan oleh para ahli memang terkesan ideal bagi para pelaksana di lapangan, khususnya kepala sekolah. Namun, itulah standar normatif yang seharusnya menjadi dasar pelaksanaan supervisi akademik. Kepala sekolah, terlepas dari keinginannya, perlu siap menghadapi berbagai tantangan dan hambatan dalam penerapannya. Berbagai kendala tersebut masih dapat diminimalkan jika dalam pelaksanaannya, kepala sekolah berpegang pada prinsip-prinsip supervisi akademik secara konsisten. Akhir-akhir ini beberapa literatur yang mengungkapkan teori supervisi akademik sebagai landasan bagi setiap prilaku supervisi akademik. ¹²

Dalam melaksanakan supervisi, penting untuk mempertimbangkan secara cermat prinsip-prinsip supervisi yang telah dijelaskan

sebelumnya. Prinsip-prinsip tersebut harus menjadi dasar atau pedoman dalam seluruh kegiatan pengawasan. Gagasan dan masukan dalam supervisi sebaiknya disampaikan secara objektif, terbuka, akuntabel, realistik, dan bernilai guna, sehingga benar-benar mendukung peningkatan mutu dan efektivitas sekolah. Sebuah organisasi akan mampu mencapai tujuannya apabila berhasil menjalankan fungsi manajemen dengan baik, seperti pengorganisasian, pemberian arahan kerja, koordinasi pelaksanaan rencana, serta pengawasan yang efektif oleh kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang diawasi.¹³

Teknik-teknik supervisi akademik

Menurut Hariwung dalam Makawimbang, teknik dapat dipahami sebagai metode atau cara untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu. Suatu teknik yang baik ditandai dengan keterampilan dan kecepatan dalam pelaksanaannya. Dalam konteks supervisi, seorang supervisor perlu menguasai teknik-teknik tertentu yang sesuai dan efektif. Teknik di sini merujuk pada metode yang digunakan untuk menyelesaikan tugas-tugas sesuai rencana, tujuan, atau standar yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi akademik wajib memiliki keterampilan teknikal, yaitu kemampuan dalam menerapkan teknik-teknik supervisi secara

¹¹ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Mataram, Alfabeta, 2010, h. 42

¹² Saiful Bahri, "SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU," *Visipena* 5, no. 1 (June 30, 2014): 100–112, <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>. h. 104

¹³ Andi Nur Asnani Nasmin, dkk "SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN", Dalam Jurnal NAZZAMA JOURNAL OF MANAGEMENT EDUCATION, (Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2023), Vol. 3, No. 1, H. 104

tepat. Selain itu, kepala sekolah juga perlu menguasai keterampilan konseptual dan interpersonal. Secara umum, teknik supervisi akademik terbagi menjadi dua kategori, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.

a. Teknik supervisi individual

Teknik supervisi pendidikan yang bersifat individual menurut adalah teknik pelaksanaan supervisi yang digunakan supervisor kepada pribadi-pribadi guru guna meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.

b. Teknik supervisi kelompok

Merupakan pendekatan supervisi yang dilakukan secara kolektif, di mana supervisor membina sekelompok guru secara bersamaan. Pengelompokan guru-guru yang akan disupervisi didasarkan pada hasil analisis terhadap kebutuhan mereka serta kemampuan kinerjanya. Setelah itu, guru-guru tersebut dikelompokkan sesuai dengan kesamaan kebutuhan atau masalah yang dihadapi. Selanjutnya, layanan supervisi diberikan secara terarah dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok guru tersebut.¹⁴

Pendekatan-Pendekatan Supervisi Akademik

Menurut Carl D. Glickman, bahwa supervisi akademik harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan profesional guru dengan

memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individu.¹⁵ Sehingga dari teori tersebut dibutuhkan suatu pendekatan untuk mengetahui kebutuhan individu guru. Dalam melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah menggunakan pendekatan sebagai strategi dalam membantu meningkatkan efektivitas serta efisiensi pelaksanaan proses pendidikan terhadap kualitas belajar peserta didik.¹⁶

Menurut Piet A. Sahertian, menyatakan pendekatan supervisi akademik terbagi beberapa pendekatan yaitu: Pendekatan langsung (*directive approach*). Pendekatan secara langsung dengan memberikan arahan yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku supervisor pendidikan. Pendekatan *directive* merupakan prinsip *behaviorisme* yang berarti perbuatan yang dilakukan berdasarkan pada respon atau rangsangan. Jika guru memiliki permasalahan yang dihadapi, maka kepala sekolah perlu memberikan rangsangan agar mampu bereaksi. Dalam melakukan supervisi dengan pendekatan *directive*, kepala sekolah dapat menggunakan pengautan (*reinforcement*) atau hukuman (*punishment*). Selain itu, supervisor juga dapat menjelaskan, menyajikan, mengarahkan dan memberi contoh kepada guru.¹⁷

¹⁵ Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, Supervision and Instructional Leadership A Development Approach, 127.

¹⁶ Adrian Pratama, "Pendekatan Supervisi dalam Pengembangan dan Pelaksanaan Pengajaran di Sekolah", *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (1981): 1689-99.

¹⁷ Sahertian, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan, 64.

¹⁴ Andi Muh. Rizki Nur Alam, "SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 3 SENKANG", *Skripsi* Pada (FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2021), h. 19-21

a. Pendekatan tidak langsung (*non directive approach*).

Pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah secara tidak langsung dengan supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, namun terlebih dahulu untuk mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan oleh guru. Teknis yang dilakukan supervisor dengan pendekatan non directive adalah mendengarkan permasalahan guru, memberi penguatan seperti pujian atau motivasi, menyajikan solusi baik berupa petunjuk praktis atau teori, dan memecahkan masalah. Untuk mengubah kondisi dialog atau musyawarah dengan guru untuk mencari solusi bersama.

b. Pendekatan *Collaborative*.

Pendekatan dengan memadukan antara dua pendekatan tersebut sehingga menjadikan pendekatan baru. Pendekatan ini peran kepala sekolah beserta guru melakukan kerjasama untuk menetapkan struktur, proses serta kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Perilaku supervisor yang dilakukan yaitu, menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah dan negosiasi. Pada dasarnya penggunaan pendekatan supervisi disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang dialami oleh masing-masing guru guna meningkatkan kinerja guru.

Kinerja Guru

Pengertian Kinerja Guru

Kinerja Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan kinerjanya pada tingkat isntitusional dan instruksional. Guru diarahkan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerjanya untuk pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran di luar maupun di dalam kelas. Kinerja adalah kegiatan yang lakukan oleh setiap individu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.¹⁸Smith dalam Mulyasa mendefinisikan kinerja yaitu, hasil atau keluaran dari suatu proses seseorang. Selain itu, kinerja juga dapat dikatakan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja dan hasil-hasil kerja.¹⁹

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar berkaitan dengan kemampuan guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran baik berkaitan dengan proses maupun hasil. Menurut Makthis dan Jackson dalam Jasmani, bahwa terdapat tigas faktor dalam mempengaruhi kinerja guru yaitu Kinerja = kemampuan (ability) x usaha (effort) x dukungan (support).²⁰ Kinerja guru akan meningkat jika guru memiliki tiga komponen tersebut dan jika

¹⁸ Sidiq Umar, Etika dan Profesi Keguruan (Tulungagung: STAI Muhammadiyah, 2018), 19.

¹⁹ E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 50.

²⁰ Jasmani, Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013), 159.

salah satu komponen tersebut berkurang maka akan mempengaruhi kualitas kinerja guru. Menurut Sutermeister dalam Abdul Majid menyatakan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh kemampuan dan motivasi dan dilanjutkan dengan pengetahuan serta keterampilan. Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman dan minat. Keterampilan dipengaruhi oleh bakat dan kepribadian guru. Sedangkan motivasi dipengaruhi oleh interaksi dari faktor lingkungan pekerjaan, lingkungan sosial pekerjaan yang terdiri dari kepemimpinan kepala sekolah serta struktur organisasi lembaga sekolah, iklim kepemimpinan, efisiensi organisasi dan manajemen.²¹

Mulyasa dalam Mohannad Surya juga mengungkapkan terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik secara faktor internal maupun eksternal yaitu, dorongan atau motivasi guru untuk bekerja, tanggung jawab guru terhadap tugas, minat terhadap tugas, penghargaan terhadap tugas, peluang untuk berkembang, perhatian dari kepala sekolah, hubungan antar sesama guru, adanya MGMP dan KKG, adanya kelompok diskusi terbimbing dan layanan perpustakaan guru.²²

Terdapat beberapa indikator yang dimiliki dalam kinerja guru, antara lain:

1. Perencanaan guru dalam program kegiatan belajar mengajar.

Tahap perencanaan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari bagaimana guru dalam melakukan proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. ²³

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dikelas yang dilakukan guru merupakan suatu intI penyelengaraan proses pendidikan dengan ciri adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, serta penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik.
3. Evaluasi atau penilaian pembelajaran. Penilaian hasil belajar merupakan kegiatan atau suatu cara yang ditunjukkan untuk mengetahui tercapainya atau tidaknya tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah dilakukan.²³

B. Karakteristik Supervisi Akademik

Berikut adalah penjelasan mengenai karakteristik supervisi klinis menurut Mulyasa adalah sebagai berikut²⁴: Supervisi Klinis Menurut Mulyasa, Supervisi klinis merupakan salah satu bentuk supervisi akademik yang bersifat individual, kolaboratif, dan bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran di

²¹ Abdul Majid, Pengembangan Kinerja Guru (Yogyakarta: Samudera Biru, 2016), 11.

²² Mohammad Surya, Pengembangan Kinerja Guru (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 10.

²³ Rusman, Pengembangan Kinerja Guru (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 34–42.

²⁴ Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 112.

kelas. Model ini menekankan hubungan kemitraan antara guru dan supervisor (kepala sekolah/pengawas), dengan pendekatan yang humanis dan *non-otoriter*. Berikut adalah karakteristik supervisi klinis menurut Mulyasa:

1. Bantuan, Bukan Perintah

Supervisi klinis dilakukan dalam bentuk bantuan profesional, bukan perintah atau instruksi yang bersifat top-down. Inisiatif tetap diberikan kepada guru sebagai tenaga kependidikan, sehingga proses supervisi tidak terasa mengintimidasi.

2. Berdasarkan Usulan Guru

Topik atau aspek yang akan disupervisi ditentukan berdasarkan usulan guru. Usulan ini kemudian dikaji dan disepakati bersama supervisor (kepala sekolah), agar sesuai dengan kebutuhan nyata guru di lapangan.

3. Instrumen dan Metode Dikembangkan Bersama

Instrumen (alat ukur) dan metode observasi tidak ditentukan sepihak, tetapi dikembangkan bersama antara guru dan supervisor. Ini penting untuk menjamin relevansi, kenyamanan, dan validitas proses observasi.

4. Diskusi Berdasarkan Interpretasi Guru

Hasil observasi dibahas secara terbuka, dengan mengutamakan interpretasi guru terlebih dahulu. Ini menunjukkan bahwa guru diberikan

kesempatan untuk merefleksikan dan menjelaskan tindakannya sebelum supervisor memberi masukan.

5. Suasana Terbuka dan Tatap Muka

Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka dan dialogis, secara tatap muka. Dalam proses ini, supervisor lebih banyak mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru, daripada langsung memberi arahan atau kritik. Tujuannya untuk menciptakan suasana nyaman dan saling percaya.

6. Tiga Tahapan Supervisi Klinis

Supervisi klinis terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu: Pertemuan awal (*pre-observation conference*): Merancang tujuan supervisi dan hal yang diamati. Observasi (observation): Melaksanakan pengamatan terhadap proses pembelajaran Umpan balik (post-observation conference): Memberikan umpan balik dan membahas hasil observasi bersama guru.

7. Penguatan terhadap Perubahan Positif

Supervisor memberikan penguatan dan penghargaan terhadap perubahan perilaku guru yang positif. Penguatan ini penting untuk memotivasi guru dan mendukung pembentukan kebiasaan baik dalam praktik mengajar.

8. Bersifat Berkelanjutan dan Memecahkan Masalah

Supervisi klinis dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya sekali. Tujuannya adalah untuk meningkatkan

mutu pembelajaran secara terus-menerus dan membantu guru memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi.

Kesimpulan yang sudah dijelaskan diatas mengenai supervisi klinis maka Menurut Mulyasa, supervisi klinis adalah pendekatan supervisi akademik yang menempatkan guru sebagai mitra aktif dalam proses pembinaan. Dengan karakteristik seperti dialog terbuka, kolaborasi, penghargaan terhadap inisiatif guru, dan tahapan sistematis, supervisi klinis terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru serta kualitas pembelajaran. Kemudian, pentingnya karakteristik supervisi akademik dalam proses supervisi pendidikan adalah sebagai berikut:

Pentingnya Karakteristik Supervisi Akademik dalam Proses Supervisi Pendidikan Supervisi akademik merupakan suatu kegiatan pembinaan profesional yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah terhadap guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam proses supervisi pendidikan, karakteristik supervisi akademik menjadi aspek yang sangat penting karena menentukan efektivitas pelaksanaan supervisi tersebut. Karakteristik ini mencakup pendekatan ilmiah, hubungan yang bersifat manusiawi, berorientasi pada pengembangan profesional, serta bersifat konstruktif dan kolaboratif.

1. Pendekatan Ilmiah.

Supervisi akademik harus dilandasi dengan pendekatan ilmiah, yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis berdasarkan data dan fakta objektif. Hal ini penting untuk menjamin bahwa temuan supervisi dapat dipertanggungjawabkan secara profesional dan digunakan untuk perbaikan yang berkelanjutan. Hubungan Manusiawi (Human Relation) Supervisor harus membangun hubungan yang baik dengan guru agar proses supervisi tidak menjadi momok, melainkan menjadi wadah pembinaan. Karakter ini penting agar guru merasa dihargai, didengarkan, dan ter dorong untuk berkembang secara sukarela. Pengembangan Profesional Supervisi akademik bukanlah kontrol atau penilaian semata, melainkan upaya untuk membantu guru berkembang secara profesional. Oleh karena itu, karakteristik supervisi harus mendorong peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru melalui dialog, umpan balik, dan pelatihan.

2. Konstruktif dan Kolaboratif

Supervisi yang efektif bersifat membangun dan dilakukan secara kolaboratif. Supervisor tidak bertindak sebagai atasan yang menilai, tetapi sebagai mitra yang bekerja bersama guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih baik.

Karakteristik-karakteristik ini menjadikan supervisi akademik sebagai sarana strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Tanpa karakteristik tersebut, supervisi berpotensi menjadi formalitas atau bahkan menimbulkan resistensi dari guru.

Supervisi pendidikan memiliki tujuan utama untuk mendukung guru dalam mencapai sasaran-sasaran pendidikan, termasuk dalam hal merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Selain itu, supervisi juga berperan dalam membantu guru memanfaatkan media serta sumber belajar lainnya secara maksimal. Tidak hanya itu, supervisi turut mendampingi guru dalam menilai perkembangan peserta didik di berbagai jenjang, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Lebih jauh lagi, supervisi pendidikan bertujuan untuk memperkuat peran guru dalam menjalankan tugas-tugas kelembagaan secara optimal, dalam struktur organisasi yang mendorong peningkatan mutu lembaga secara menyeluruh.²⁵

KESIMPULAN

Supervisi akademik merupakan proses pendampingan profesional yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan

kompetensi guru di sekolah. Berbeda dengan pengawasan model lama yang bersifat otoriter, supervisi akademik menekankan pendekatan yang demokratis, kolaboratif, dan konstruktif, dengan tujuan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran secara efektif.

Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi akademik memiliki peran strategis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi supervisi guna mendukung pengembangan profesional guru. Pelaksanaan supervisi akademik harus didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah, hubungan manusiawi, serta bersifat membangun dan kolaboratif agar dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja guru dan mutu pendidikan di sekolah.

Teknik supervisi yang digunakan dapat berupa supervisi individual maupun kelompok, disesuaikan dengan kebutuhan guru. Pendekatan supervisi juga variatif, seperti pendekatan langsung, tidak langsung, maupun kolaboratif, yang bertujuan untuk menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan guru.

Karakteristik supervisi klinis sebagai salah satu model supervisi akademik menekankan hubungan kemitraan antara guru dan supervisor dengan suasana terbuka, dialogis, dan berkelanjutan. Hal ini menjadi salah satu kunci keberhasilan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran.

Secara keseluruhan, supervisi akademik adalah alat penting dalam proses pembinaan guru yang mendukung peningkatan kualitas

²⁵ Indah Suci Ramadhani, dkk, Pentingnya Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Media Akademik (JMA)*, Vol.2, No.6, 2024, h. 4-5.

pembelajaran dan keberhasilan pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Muslim, Sri Banun, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Mataram, Alfabeta, 2010,
- “Makalah Supervisi Pendidikan,” SlideShare, accessed July 4, 2025, <https://www.slideshare.net/slideshow/makalah-supervisi-pendidikan/26062490>.
- Majid, Abdul, Pengembangan Kinerja Guru (Yogyakarta: Samudera Biru, 2016), 11.
- Pratama, Adrian, “Pendekatan Supervisi dalam Pengembangan dan Pelaksanaan Pengajaran di Sekolah”, *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (1981):
- Ahmadun, “Studi Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah di MAN 2 Pekalongan”, *Tesis* pada (PROGRAM MAGISTER INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) WALISONGO), 2010,
- Simanjuntak, Aisyah Arni Putri, dkk. “Pengaruh Manajemen Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan”, dalam jurnal *Indonesian Journal of Teaching and Learning* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024), Vol. 3, N0. 4,
- Alam, Andi Muh. Rizki Nur, “SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 3 SENGKANG”, *Skripsi* Pada (FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2021),
- Nasmin, Andi Nur Asnani, dkk “SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN”, Dalam Jurnal NAZZAMA JOURNAL OF MANAGEMENT EDUCATION, (Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2023), Vol. 3, No. 1,
- Ismiarti, Dyah Retno, “Supervisi Akademik Untuk Peningkatan Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa”, dalam Jurnal *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* (Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya, 2023), Vol. 9, No. 1,
- E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007),
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, Supervision and Instructional Leadership A Development Approach,
- E. Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta, Bumi Aksara, 2011,
- Indah Suci Ramadhani, dkk, Pentingnya Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Media Akademik (JMA)*, Vol.2, No.6, 2024,
- Jasmani, Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013),
- Marsiana Kavung et al., “Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Dasar,” *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 6, no. 6 (December 26, 2024): 6823–31, <https://edukatif.org/edukatif/article/view/7807>.
- Surya, Mohammad, Pengembangan Kinerja Guru (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004)
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006),
- Rusman, Pengembangan Kinerja Guru (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 34–42.
- Sahertian, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan,
- Saiful Bahri, “SUPERVISI AKADEMIK DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU,” *Visipena* 5, no. 1 (June 30, 2014): 100–112, <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>.
- Umar, Sidiq, Etika dan Profesi Keguruan (Tulungagung: STAI Muhammadiyah, 2018),